Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
4 (1) 2024, Page: 503-507

Studi implementasi Silabus dan Alur Tujuan Pembelajaran PAI di MI Al-Jihad 02 Salaman

Khorun Nisa'
Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo
Email : irunicer@gmail.com

Published: Maret, 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the syllabus and the flow of learning objectives for Islamic Religious Education (PAI) at MI Al-Jihad 02 Kebonrejo Salaman. A qualitative descriptive ,method was used, collecting data trough interviews, observations, and documentation from teachers and the madrasah principal. The results indicate that the syllabus implementation is in accordance with curriculum standards, but optimization of the flow of learning objectives still requires improvement, particularly in the aspects of learning methods and learning resources. Based on the research result, it was found that in developing a syllabus there are steps that a teacher must take, namely reviewing competency standards and basic competencies, identifying main/learning materials, developing learning activities, formulating competency achievement indicators, determining the type of assessment, determining time allocation and determining learning resources/media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi silabus dan alur tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al Jihad 02 Kebonrejo Salaman. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru serta kepala madrasah. Hasil menunjukkan implementasi silabus sudah sesuai dengan standar kurikulum, namun optimalisasi alur tujuan pembelajaran masih memerlukan peningkatan terutama pada aspek metode pembelajaran dan sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwasannya dalam mengembangkan silabus terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru yakni mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu dan menentukan sumber belajar/ media.

Kata Kunci: Implementasi Silabus, Alur Tujuan Pembelajaran, Pendidikan Agaman Islam, MI Al-Jihad 02 Kebonrejo

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fondasi utama dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik di MI, termasuk MI Al-Jihad 02 Kebonrejo. Silabus dan alur tujuan pembelajaran merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang sistematis dan terarah, sehngga berdampak langsung pada pencapaian kompetensi siswa (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada studi implementasi silabus dan alur tujuan pembelajaran PAI untuk mengetahui efektivitas penerapannya.

Seorang pendidik dapat dikatakan professional tidak hanya karena mampu untuk mendidik peserta didiknya dengan baik. Namun, pendidik yang baik harus dapat melaksankan perencanaannya secara terprogram. Dengan adanya perencanaan terprogram, maka akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh pendidik sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus. Silabus memberikanpetunjuk tentang hal-hal yang harus dicapai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan metode yang akan digunakan serta memuat teknik penilaian untuk menguji keberhasilan pembelajaran. (Oktaviani, 2021)

Pada tataran realitas, pendidik menjadi garda terdepan dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Artinya,

pendidik menduduki posisi terdepan untuk mengantarkan peserta didik menjadi insan-insan belajar. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pendidik adalah barisan terdepan dalam kegiatan dan sistem penjaminan kualitas kegiatan pendidikan (Basuki & Retno Widyaningrum, 2012). Beberapa latar belakang penting yang menjadikan toik mekanisme pengembangan silabus sangat relevan dalam dunia pendidikan yakni perubahan kurikulum yang terus menuntut adanya perubahan pada pengembangan silabus.Silabus yang baik agar memudahkan guru dan pengembangan kurikulum dalam mengembangkan silabus yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yakni langkah-langkah penelitian sosial yang dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar (Madum et al., 2025). Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Lexy J. Moleong (2018) bahwa data yang dikumpulkan adalah kata-kata, visual atau gambar dan bukan angka-angka. Sumber data yang didapatkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pendidik pengampu mata pelajaran PAI di MI Al-Jihad 02 Kebonrejo. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan buku-buku yang relevan dengan tema. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan silabus dan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam mengembangkan silabus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silabus menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 adalah rencana dan pengaturan tentang materi pembelajaran, tujuan, metode, serta alat evaluasi yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran mengacu pada langkah-langkah sistematis yang memastikan ketercapaian kompetensi dasar secara bertahap (Kemendikbud, 2017).

Penelitian oleh (Sari, 2020) meunjukkan bahwa penusunan silabus yang selaras dengan alur tujuan pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa . Menurut Hasanah (2020), implementasi silabus yang efektif harus didukung oleh guru yang kompeten dan fasilitas pendukung yang memadai.

Muslih dalam Sagala (2008) mengemukakan bahwasannya silabus
merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis besar materi pembelajaran serta sebagai garis panduan untuk menyusun rencana pembelajaran dan tindak lanjut pem
belajaran. Oleh karena itu, silabus penting untuk memastikan bahwa siswa memper oleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Komponen silabus dianalisis dan dinilai agar dapat ditentukan alokasi waktu, materi pelajaran dan sumber belajar yang akan mengukur pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar bagi peserta didik.

Prinsip pengembangan silabus menurut BSNP (2006) silabus:

a. Ilmiah, yaitu semua materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
b. Relevan, Cakupan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan urutan penyajian materi harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
c. Sistematis, Komponen-komponen silabus, seperti kompetensi dasar, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran, saling berhubungan secara fungsional untuk mencapai kompetensi.
d. Konsisten, Adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
e. Memadai, Cakupan materi, indikator, kegiatan belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian harus cukup untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual, Silabus harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir, serta disesuaikan dengan realitas kehidupan nyata.

g. Fleksibel, Silabus harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

Dalam pembahasan mekanisme pengembangan silabus terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengembangan silabus sebagai berikut :

a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
   Standar kompetensi dirancang agar siswa mampu melakukan kegiatan penelusuran, mengembangkan kreativitas dengan imajinasi, intuisi dan penemuannya, melakukan kegiatan pemecahan masalah serta mengomunikasikan pemikiranya kepada orang lain dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki serta dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi mata pelajaran tertentu. (Marsigit, 2003)
   Hal yang harus diperhatikan dalam mengkaji standar kompetensi sebagaimana tercantum pada standar isi dengan memperhatikan urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi serta tidak perlu sesuai dengan urutan yang ada pada standar isi serta keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran. (Sagala, 2008)
b. Mengidentifikasi Materi Pokok/ Pembelajaran
   Materi pokok adalah materi yang dipelajari oleh siswa, sebagai sarana untuk memperoleh kemampuan dasar dan tujuan pembelajaran (Marsigit, 2003). Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran diantaranya adalah:
   1) Potensi peserta didik serta tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
   2) Struktur keilmuan, kebermanfaatan, kedalaman dan keluasan materi bagi peserta didik.
   3) Relevansi materi pokok dengan SK dan KD serta relevansi dengan kebutuhan peseta didik, tuntutan lingkungan serta alokasi waktu.
   4) Kesahihan (validity), yakni materi yang teruji kebenaran dan kesahihannya.
   5) Tingkat kepentingan (significance), yakni materi yang diajarkan tersebut diperlukan oleh peserta didik diperlukan oleh peserta didik.
   6) Layak dipelajari (learnability), yakni materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
   7) Menarik minat (interest), yakni materi tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut. (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)
c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
   Menurut Marsigit (2003) kegiatan belajar merupakan kegiatan yang perlu dilakukan siswa dalam rangka mencapai kemampuan dasar dan materi pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar diawali dari guru, yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan. Proses penyusunan desain instruksional pemilihan materi pelajaran (content selection) dilakukan setelah topik dipilih, tujuan instruksional khusus dirumuskan setelah alat evaluasi (tes/ penilaian) ditentukan.
d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
   Indikator merupakan sesuatu yang menunjukkan arah, informasi, tanda, gejala suatu masalah, faktor yang menunjukkan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dicapai yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator tersebut dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah. Kemudian, dirumuskan ke dalam verba fungsional terukur dan teramati serta digunakan sebagai dasar pengembangan alat evaluasi untuk mengukur kualitas hasil belajar peserta didik. (Sagala, 2008).
e. Menentukan Jenis Penilaian
   Penilaian merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan di mana informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Penilaian pencapaian

kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang telah dirumuskan oleh guru dengan menggunakan tes dan non tes baik, lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio dan penilaian diri. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang mampu dilakukan peserta didik. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian berkelanjutan dengan cara semua indikator ditagih dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui kesulitan peserta didik dan menentukan kompetensi dasar yang sudah dan belum dicapai pesertadidik. Kemudian hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi yang memenuhi kriteria ketuntasan (Sagala, 2008).

f. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran merupakan perhitungan berdasarkan analisis dan pengalaman untuk menghitung kemampuan dasar tertentu dengan menggunakan mata pelajaran setiap sesi selama satu

semester untuk mencapai kemampuan dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam pelajaran, yang menjamin tercapainya standar kompetensi dan standar kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan dan kewarganegaraan. Penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan pembagian waktu mingguan jurusan dengan memperhatikan jumlah, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan kepentingan KD. Dalam kursus, alokasi waktu ditentukan dengan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menguasai mata pelajaran, yang menggambarkan perolehan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang berbeda. (Sagala, 2008)

g. Menentukan Sumber Belajar / Media

Menurut Abdul Hafid (2011), sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memuat pesan yang disajikan dengan menggunakan alat atau sesuatu yang dapat menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan pembelajaran yang disediakan. Dalam penyusunan kurikulum, guru harus menggunakan bahan sumber sebagai acuan, dengan memperhatikan kaidah penulisan peraturan yang berlaku. Komponen utama yang mendukung sumber belajar diantaranya:

1) Pesan, yaitu petunjuk/informasi yang disampaikan oleh komponen lain berupa gagasan, fakta, dan lain-lain.
2) Komponen orang / manusia sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan.
3) Komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan.
4) Komponen teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. (Hafid, 2011)

Implementasi Silabus

Silabus PAI di MI Al-Jihad 02 Kebonrejo Salaman telah dirancang sesuai Kerangka Kurikulum Merdeka dan Pedoman Penyusunan Silabus dari Kementerian Agama. Materi disusun berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap jenjang kelas. Guru telah melaksanakan penyampaian materi dengan memperhatikan urutan capaian pembelajaran yang logis dan sistematis. Dalam suatu satuan pendidikan, idealnya terlebih dahulu membuat kurikulum operasional satuan pendidikan. Oleh karena itu, di MI Al-Jihad 02 Kebonrejo Salaman dalam membuat dan menyusun kurikulum tidak terlepas dengan adanya musyawarah sekolah dan komite sekolah. Setelah kurikulum tersusun sebagai kerangka dasarnya, maka perlu pengembangan perangkat administrasi guru yang harus dipersiapkan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah silabus.

Mekanisme pengembangan silabus di MI Al-Jihad dilakukan secara mandiri oleh guru atau bermusyawarah di sekolah dan dikelompok kerja guru khususnya guru PAI di Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Silabus dikembangkan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah dan dilakukan secara berkelompok. Dalam penyusunan dan pengembangan komponen silabus dapat

dimusyawarahkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu; ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

Ketebatasan sumber belajar seperti buku referensi dan media pembelajaran menjadi hambatan utama. Guru berupaya mengatasi dengan memanfaatkan sumber dari internet dan bahan ajar mandiri. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan metodologi PAI juga menjadi rekomendasi untuk mendukung implementasi silabus dan alur tujuan pembelajaran efektif.

KESIMPULAN

Implementasi silabus dan alur tujuan pemblajaran PAI di MI Al-Jihad 02 Kebonrejo sudah sesuai dengan standar kurikulum, namun masih perlu peningkatan pada aspek metode pembelajaran dan penyediaan media belajar. Penguatan kompetensi guru dan pemenuhan sumber belajar menjadi factor kunci untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Kemampuan pendidik mengurai unsur-unsur yang terkandung dalam standar isi ke dalam satuan waktu berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi inti menunjukkan baik atau tidaknya kualitas kurikulum.disamping itu, diperlukan ketekunan dan kesabaran guru dalam mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk merencanakan inovasi-inovasi strategi pembelajaran dapat membuktikan bahwa pendidik mampu menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Pendekatan Komunukatif,Kontekstual,Dan Kooperatif. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Basuki, & Retno Widyaningrum, M. pd. (2012). Langkah Menyusun Silabus (Permendiknas). Yogyakarta: Pustaka Felicha.

BSNP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta

Depdiknas. (2006). Pedoman Penyusunan Silabus dan RPP. Jakarta : Depdiknas

Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran.Jurnal Sulesana, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id

Hasanah, U. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam. 8(2), 45-58.

Marsigit, M. A. (2003). Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Matematika Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Umum(Smu)/Madrasah Aliyah Negeri (Man). 6, 1–26.

Madum, M., Faridah, I., Riyantoro, S. F., Ariyanto, E. A., Nurlette, H., & Amri, S. (2025). METODOLOGI PENELITIAN. Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oktaviani, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan. Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian), 4(1), 114–118. https://doi.org/10.31851/sj.v4i1.5324

Sagala, H. S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. Jurnal Tabularasa Pps Unimed, 5(1), 11–22.

Sari, R. (2020). Hubungan Penyusunan Silabus dengan Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 70-79.